

BAB II

SETTING PENELITIAN

A. Pengertian Islam

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari “sallama” yang berarti selamat, sentosa dan sejahtera. Merupakan bentuk masdar dari kata “aslama” yang berarti berserah diri, taat, patuh dan tunduk. Yang maknanya pengertian Islam adalah agama yang senantiasa membawa keselamatan dan kesejahteraan kepada manusia dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT¹.

Islam ialah keselamatan yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya Muhammad SAW yang terdiri dari hukum-hukum akidah, akhlak, peribadatan, mu’amalah dan berita kisah-kisah yang kesemuanya terdapat dalam kitab Suci Al-Qur’an kaum dan hikamah Rasulullah yang diperintahkan Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Menurut Umar bin Khatab,” Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Muhammad saw. Agama ini meliputi : Akidah, Syariah, dan Akhlak.

1. Aqidah adalah kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-nya, hari akhir dan qadha dan qadhar Allah. Aqidah sering dikatakan sebagai pondasi iman seseorang, sehingga apabila goyah aqidahnya maka menjadi tidak berarti dan bahkan tidak diterima ibadahnya maupun amal perbuatannya yang lain.
2. Syari’ah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji maupun ibadah umum (muamalah)

¹ Roma Decade, <https://www.romadecade.org/pengertian-islam/#!> 02 Juli 2020

seperti hukum, ekonomi, politik, pendidikan, jual beli, sosial. istilah syari'ah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan alam semesta.

3. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.²

Islam mulai muncul ketika Nabi Muhammad SAW berhijrah dari Mekah ke Madinah di Timur Tengah Arab Saudi saat ini dan dianggap sebagai awal era baru Islam sekitar 610 M. Agama Islam merupakan salah satu agama penting di dunia dan ramai umat Islam di seluruh dunia. Melalui Nabi Muhammad SWT sebagai pendakwah atau penyebar agama ini. Orang-orang Islam disebutkan "Muslim" Muslim merujuk pada orang yang menyerah diri dan hati mereka kepada Tuhan³.

Allah berfirman dalam surat Ali'Imron, ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ⁴

Artinya: sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.⁵

Agama Islam adalah agama yang suci dan diridhai oleh Allah SWT, maka marilah kita beribadah kepada Allah dengan bersungguh-sungguh. Orang-orang Islam wajib mengetahui rukun-rukun dalam Islam yang tersebut berikutnya;

² Ayo Belajar Islam, <http://ayobelajarislam1.blogspot.com/2015/12/pengertian-agama-islam-menurut-para.html>, Selasa, 08 Desember 2015

³ Departemen Agama, Departemen Pendidikan Islam, versi Kantor Walikota Chulalongkorn dalam Jidaporn Saengnin, *Studi tentang permukiman Muslim di Provinsi Phra Nakhon Si Ayutthaya* (2005, 4)

⁴ Al-quran, 3: 19

⁵ Team Pengelola Masjid Nongjok, *Panduan Muallaf* (2014,130)

Rukun Islam

Rukun Islam adalah 5 tindakan dasar dalam Islam yang dianggap sebagai pondasi wajib bagi orang-orang beriman. Sebagaimana yang bersabda oleh Rasulullah SWT,

بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَ إِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَ إِتْيَاءِ الزَّكَاةِ ، وَ حَجِّ الْبَيْتِ ، وَ صَوْمِ رَمَضَانَ . رواه البخاري و مسلم

"Islam dibangun di atas 5 perkara: persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji, dan puasa di bulan Ramadhan". (HR. Al-Bukhari dan Muslim)⁶

Rukun Islam terbagi kepada 5 perkara

1. Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

2. Mendirikan Salat
3. Menunaikan Zakat
4. Berpuasa di Bulan Ramadhan
5. Mengerjakan Haji (Bagi yang Mampu)

Rukun Iman

Iman dalam Islam merupakan hal yang penting bagi manusia karena iman adalah tanda percaya kepada Allah SWT sebagai pencipta langit dan bumi. Dalam Quran Surat Al Fath ayat 4, Allah SWT berfirman mengenai iman yaitu suatu hal yang dapat bertambah dan menjadi hati lebih tenang.

⁶ Lusiana Mustinda – detikNews <https://news.detik.com/berita/d-4678154/5-rukun-islam-dan-penjelasmnya-yang-wajib-diketahui-umat-Muslim>, 23 Agu 2019

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا⁷

Sebagaimana diriwayat dalam hadits

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Engkau beriman kepada (1) Allah (2) malaikat-Nya, (3) kitab-kitabNya, (4) para Rasul-Nya, (5) hari akhir, dan beriman kepada (6) takdir, baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk."⁸

Rukun Ihsan

Ihsan ialah melakukan dan memurnikan pikiran dengan bersih, tidak sombong, keserakahan, kemarahan, keinginan nafsu dalam membuat perkara yang buruk, berakhlak mulia/ berbudi baik dan selalu merenungkan Allah itu mengetahui segala keinginan dan kelakuan dia dimanapun dia berada.

Sebagaimana diriwayat dari H.R. Muslim

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ⁹

“Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, maka jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya dia melihatmu.”

Menurut Imam Al-Nawawi dalam Mohd Nasir Masroom (2013), Rasulullah SAW memberikan penjelasan mengenai ihsan dalam beribadah dengan tujuan agar setiap muslim melakukan ibadah dengan penuh ikhlas, patuh, penuh ketundukan dan khusyu' apabila seolah-oleh melihat Allah SWT di hadapan mereka. Perasan melihat Allah SWT dapat menghasilkan rasa kehambaan dan bersungguh-sungguh dalam beribadah serta menunaikan hak-

⁷ Al-Quran, 48: 4

⁸ Lusiana Mustinda – detikNews <https://news.detik.com/berita/d-4678154/5-rukun-islam-dan-penjelasmnya-yang-wajib-diketahui-umat-Muslim>, 23 Agu 2019

⁹ Asosiasi Guru, “Addinul adab”,79

hakNya dengan tujuan untuk menghampirkan diri kepadanya.¹⁰ Manakala di dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat yang di sebut oleh Allah SWT mengenai ihsan (إحسان) (yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 178 dan 229, ayat 100 surah Taubah, ayat 9 surah Al-Nahl dan surah Al-Rahman pada ayat 55 (dua kali). Bagi perkataan ihsanan (إحسانا), (juga terdapat sebanyak enam tempat iaitu pada ayat 83 surah Al-Baqarah, ayat 36 dan 62 surah Al-Nisa', ayat 151 surah Al-An'am, ayat 23 surah Al-Isra' dan ayat 15 surah Al-Ahqaf. Merujuk kepada orang yang melakukan kebaikan (محسنين، محسنون، محسن) , (terdapat sekurang-kurangnya 28 tempat telah digunakan untuk menyebutkan sifat atau ciri-ciri orang yang melakukan ihsan (Al-Baqi, 1364h).

Allah SWT berfirman;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Maksudnya” “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, dan berbuat kebaikan, serta memberi bantuan kepada kaum kerabat; dan melarang daripada melakukan perbuatan-perbuatan yang keji dan mungkar serta kezaliman. ia mengajar kamu (dengan suruhan dan laranganNya ini), supaya kamu mengambil peringatan mematuhiNya.¹¹

B. Sejarah Kota Ayutthaya

Ayutthaya adalah nama kota, kota tua, atau ibu kota tua Thailand. Ayudhya memiliki nama yang sama yang muncul di dokumen pertama prasasti dan beberapa legenda, "Ayodhya", yang menggunakan nama kota

¹⁰ Mohd Nasir Masroom, Iman, Islam dan Ihsan: Kaitannya dengan Kesihatan Jiwa. 2013

¹¹ Al-Quran, 16: 90

Rama di Ramayana dan diubah menjadi Ayutthaya, yang merupakan nama yang umum dikenal saat ini.

Ayutthaya muncul sebagai kisah yang diwariskan dalam legenda. Terutama legenda Thao U Thong yang legendaris, ada banyak legenda dan muncul di banyak daerah beberapa Thao U Thong yang legendaris berbicara tentang hubungan dengan tanah di Provinsi Kamphaeng Phet. Beberapa kisah muncul sebagai legenda di pusat wilayah di provinsi Suphan Buri, Phetchaburi, dan Prachuap Khiri Khan. Kota Nakhon Si Thammarat juga memiliki legenda yang menceritakan kisah Thao U Thong dan Phraya Sri Thammasokraj setuju untuk menggabungkan Nakhon Si Thammarat dengan Ayutthaya sebelum berdirinya Ayutthaya. Beberapa legenda dalam kronik dikumpulkan dan ditulis pada periode awal Rattanakosin Menyebutkan bahwa itu adalah kelanjutan dari Lop Buri, sebuah kota kuno dengan jaringan bukti arkeologis yang jelas bahwa itu terkait dengan Kerajaan Kamboja atau Kamboja. Kerajaan Ayutthaya merupakan ibu kota kerajaan Thailand. Menurut bukti sejarah menunjukkan bahwa Ayutthaya telah menjadi ibu kota Siam selama lebih dari 417 tahun dengan raja pertama dan pendiri Ayutthaya oleh Phra Ramathibodi 1 (Raja U Thong) pada hari Jumat 4 Maret 1350¹² dan dihancurkan oleh tentara Burma pada masa pemerintahan Raja Ektas pada tanggal 7 April 1767. Ayutthaya memiliki 34 raja yang memerintah dari 5 dinasti (dengan dinasti U-Thong, Suphan Buri , Sukhothai, Prasat Thong dan Ban Phlu Luang)¹³.

¹² Sejarah Ayutthaya, <https://sites.google.com/site/xyuthykrungkea/prawati-x-yuth>

¹³ Go Ayutthaya, <https://go.ayutthaya.go.th/ประวัติศาสตร์อยุธยา>

Menurut Virtual Historical Park, Ayutthaya terletak di dataran tengah Thailand. Daerah pertemuan 3 sungai utama adalah Sungai Chao Phraya, Sungai Lopburi dan Sungai Pasak. Kesuburan untuk pertanian, yang merupakan basis pemukiman manusia ini adalah persimpangan komunikasi yang memfasilitasi perdagangan internal dan eksternal. Hingga kota Ayutthaya tumbuh menjadi pusat ekonomi dan perdagangan penting di Asia selama Abad ke-20 - 23 Buddha.

Kawasan Ayutthaya telah menunjukkan tanda-tanda pemukiman sebelum didirikannya Ayutthaya. Ada bukti dalam kronik kerajaan yang menyebutkan penciptaan Raja Phaneng Sheng pada tahun 1867, Buddha semen besar. Hal itu menunjukkan bahwa pada saat itu masyarakat yang ada di daerah ini masih banyak. Memiliki status ekonomi yang stabil oleh karena itu, ada tenaga dan kekayaan dalam membangun patung Buddha yang lebih besar. Somdej Phra Ramathibodi 1 atau Raja U Thong mendirikan Ayutthaya sebagai pusat politik dan pemerintahan pada tahun 1893 dengan mengumpulkan kelompok-kelompok kota yang terkait satu sama lain, seperti Lop Buri, Suphanburi, dll. Setelah itu, Ayutthaya masing-masing menjadi makmur. Ada perluasan luas tanah selama 417 tahun, ada 34 raja yang memerintah tanah dari 5 dinasti dan Raja Ekatas. Dia adalah raja terakhir sebelum Ayutthaya. Untuk mengakhiri tahun 2310 pusat Thailand harus pindah ke Krung Thon Buri dan Bangkok hingga saat ini.¹⁴

¹⁴ Virtual Historical park, Taman Bersejarah
<http://virtualhistoricalpark.finearts.go.th/ayutthaya/index.php/th/about-us.html> (All rights reserve and education, 2018-2020)

Fitur topografi Provinsi Phra Nakhon Si Ayutthaya Terletak di daratan rendah di bagian wilayah tengah sebelah bawah di Thailand Ada 3 sungai yang mengalir, yaitu Sungai Pasak, Sungai Lopburi dan Sungai Chao Phraya.

Dengan wilayah yang berdekatan dengan provinsi terdekat sebagai berikut:

Utara : terhubung dengan Provinsi Ang Thong dan Provinsi Lop Buri.

Timur : terhubung dengan provinsi Saraburi

Barat : terhubung dengan provinsi Suphan Buri.

Selatan : terhubung dengan provinsi Nakhon Pathom, Pathum Thani dan provinsi Nonthaburi¹⁵



2.1 Wad Chai Wattanaram



1.2 Pola rumah di Krungsri Ayuthhaya dimasa lalu

¹⁵ Jidaporn Saengnin, *Studi tentang permukiman Muslim di Provinsi Phra Nakhon Si Ayutthaya* (2005, 4)

C. Perkembangan Agama Islam di Ayutthaya

Menurut Jaran Malulim, Islam telah menjadi agama penting yang dikagumi orang Thailand selama berabad-abad. Saat ini, diperkirakan ada sekitar 6 juta orang Thailand yang memeluk Islam, terhitung 10 persen atau satu dari sepuluh dari seluruh penduduk Thailand. Beberapa negara seperti Brunei hanya berpenduduk Islam. 300.000 jiwa atau negara-negara di Timur Tengah seperti Libya dengan hanya 5-6 juta jiwa di seluruh negaranya, sehingga jumlah penduduk Islam di Thailand sama dengan jumlah penduduk satu negara. Ini adalah kelompok masyarakat yang sangat penting di Thailand.

Islam telah memasuki wilayah tersebut sejak abad ke-11, atau beberapa laporan menunjukkan bahwa Islam memasuki abad ke-13 melalui penyebaran agama kuno dengan tiga cara: Pertama, gunakan kekuatan militer; kedua, dengan datang melalui seorang suci atau misionaris. Dan terakhir Dimasukkan oleh pedagang yang mana akan digunakan dakwah Islam ke Thailand yang terakhir, yaitu distribusi pedagang minimnya invasi militer telah membuat tanah ini damai, dan tidak ada perang.¹⁶

Asia Tenggara atau Wilayah asia tenggara Mengacu pada wilayah antara India dan China. Dengan luas sekitar 4.083.525 kilometer persegi. Wilayah ini terdiri dari 2 bagian yaitu

1. Wilayah Asia Tenggara adalah daerah Thailand, Republik Demokratik Rakyat Laos, Republik Sosialis Uni Myanmar, Kamboja demokratis dan Republik Sosialis Vietnam.

¹⁶ Jaran Malulim, Studi Islam (bangkok: Thammasart university, 2004), 1

2. Wilayah regional di kepulauan Asia Tenggara: Malaysia, Republik Filipina, Republik Indonesia dan Brunei¹⁷.

Asia Tenggara atau geografi Asia Tenggara ini terletak di antara rute perdagangan dunia barat, yaitu India, Persia, Eropa Arab, dll. Dengan perdagangan dunia timur yaitu China, Jepang, dll. Sebagian besar pedagang yang bepergian adalah Pedagang Arab dan Persia yang beragama Islam bepergian untuk berdagang dengan China dan India sejak abad 12 - 13 Buddha dengan rute darat dan laut.

Melalui laut, para pedagang Arab berangkat dari Atrohman atau Oman dan teluk Persia Melintasi Laut Arab, berlayar mulus ke barat dan selatan India ke Sumatra. Dari Sumatra akan melakukan perjalanan ke tempat lain termasuk pantai timur Malaya yang akan berhenti di pelabuhan penting saat itu untuk berdagang atau berhenti dan menambahkan persediaan untuk berlayar ke Indocina dan Cina. Melalui daratan, karavan pedagang melakukan perjalanan untuk melihat tenun dan melewati Sudan melintasi gurun Gobi ke Santu. Setelah itu, dia memasuki Nanjao Guangtung dan melintasi Laut Cina Selatan ke Indocina dan kemudian ke Pattani dan Pahang¹⁸

Bepergian untuk berurusan dengan pedagang Arab dan Persia, kedua rute harus melewati Asia Tenggara. Di wilayah Asia Tenggara ditemukan barang antik yang merupakan kontak dagang antara pedagang Arab

¹⁷ Thwi Thongswang, *Geografi Asia: Geografi Fisik Asia* (Bangkok: Roong Ruengrat Press, 1979), 153

¹⁸ Abdulloh Lomae, *Bagaimana perkembang Islam di pattani, Al-jihad*, (Maret-april, 1990): 43-49.

dan Persia dengan Cina. Termasuk berdagang dengan berbagai kota di Asia Tenggara.

Islam telah menyebar ke Asia Tenggara melalui bukti yang menunjukkan penyebaran fase pertama ini di wilayah Kerajaan Champa (Negara Vietnam, Vietnam) yang terletak di pantai timur Semenanjung Indocina. Pilar-pilar batu yang digali dengan tulisan dalam bahasa Budha abad ke-16 di kota Phan Rang¹⁹. Ketika Islam muncul, orang-orang Champa ramai yang memeluk Islam dan di daerah Jawa ditemukan sebuah prasasti Arab di sebuah makam wanita di distrik Leran dekat dengan kota Grisit dan diprasasti makamnya pada 1082 M, tetapi prasasti ini tidak mengatakan apa-apa kecuali bahwa ada orang Arab atau Persia di Jawa saja. Selama periode ini, penyebaran Islam di Asia Tenggara berkembang sangat cepat.

Namun, mereka yang memiliki peran dalam menyebarkan Islam di Asia Tenggara secara serius, yaitu Muslim dari India ini karena Islam telah memperluas pengaruhnya dari semenanjung Arab ke India hingga pembentukan keluarga kerajaan Dinasti Mogul sekitar abad ke-13. Dan pada akhir abad ini Islam menyebar ke wilayah Gujarat di India barat. Wilayah Gujarat ini adalah pusat perdagangan dengan pelabuhan utama “Cambay” pedagang dari Gujarat di sisi barat dan pedagang dari Koromandale di sisi tenggara India dan telah memimpin perdagangan menyebar Islam ke pulau-pulau selatan Asia Tenggara. Dengan bukti bahwa menyebarkan misi Islam adalah Catatan Marco Polo adalah catatan pertama penyebaran Islam di Asia Tenggara. Marco Polo adalah seorang Italia yang telah melakukan

¹⁹ Deuanpen Thongnuam, *Krungtep: Jendela lebar dunia*(2005: 124)

perjalanan ke Cina dan melakukan perjalanan kembali ke Eropa dengan perahu melalui Selat Malaka dan berhenti di Sumatra pada tahun 1292 M. Marco Polo mencatatnya di Perlak, yang terletak di pantai timur laut Sumatera, Kebanyakan orang menghormati Islam dan banyak yang memeluk islam.²⁰

Setelah itu, Islam menyebar dari Perlak ke kota Samudra dan kota Pa Sai di bagian utara Perlak. Di kota Samudra, para arkeolog telah menemukan sebuah prasasti di kesultanan Samut “Sultan Malin al Saleh” yang merupakan raja Islam pertama dengan prasasti ini terukir pada tahun 1297 M. Prasasti batu diambil dari kota Dumb Bay di Gujarat Negara India. Selain itu, ada juga catatan Ibnu Batuta telah berjalan ke kota 2 kali dalam perjalanan ke Cina pada tahun 1345-1346 M. Dia mengatakan lebih dari Kesultanan kota Samut. Agama Islam mazhab shafii sebagai mazhab yang orang Indonesia sekarang menghormati saat ini dan juga dikatakan telah menemukan makam Muslim yang berasal dari tahun 1321 M di kota Pasai.

Di daerah pulau Sumatra Islam menyebar ke Semenanjung Melayu, terutama di negara bagian Terengganu yang terletak di timur laut Malaysia saat ini dengan menemukan sebuah prasasti tentang prinsip-prinsip Islam pada tahun 1303 M. Teks dalam prasasti ini menunjukkan demarkasi Islam dengan mengatakan bahwa penduduk asli tidak menerima Islam.²¹ Penyebaran Islam di berbagai pulau Asia Tenggara selama periode ini tidak terlalu cepat sampai awal abad ke-20, ketika Kerajaan Malaka didirikan.

²⁰ Sekrit Pramot, *Sejarah umat Islam di Thailand*, (Bangkok: ArrobitohJuli, 1958) 4-5

²¹ Hol. D.G.E, *Sejarah Asia Tenggara* (Bangkok: Thai Watna Panich, 1979), 261-262

Kerajaan Malaka adalah tombak penting penyebaran Islam dengan cepat ke daerah-daerah terdekat.

Ketika Islam menyebar ke Asia Tenggara secara luas pada abad kedua puluh, Thailand, di tengah-tengah Asia Tenggara, sudah memiliki kontak dengan pedagang Muslim dari semenanjung Arab, Persia dan India. Sejak berdirinya Ayutthaya sebagai ibukota pada tahun 1350 M., tetapi perdagangan tidak sejahtera seperti pada periode Ayutthaya. Perdagangan di periode Ayutthaya berkembang karena lokasi yang tepat dari Ayutthaya pada rute perdagangan internasional antara Samudra, Hindia dan Laut Cina Selatan. Dan selain itu, raja-raja Ayudhya juga membuka peluang untuk melakukan bisnis dengan umat Islam. Kemakmuran perdagangan dengan negara-negara asing membuat Ayutthaya menjadi ekonomi dan perdagangan yang stabil, dengan orang asing menetap di Ayutthaya yang berfokus pada peran pedagang Muslim dari semenanjung Arab, Persia, India, dan Muslim dari Semenanjung Melayu dan kepulauan Indonesia. Pedagang Muslim ini tiba di Ayutthaya karena berbagai faktor seperti berikut:

Perdagangan

Ayutthaya terletak di perbatasan barat yang menghubungkan negara-negara seperti Arab, Persia, India, dan Timur seperti Cina, Jepang, Vietnam, dll. Ayutthaya juga merupakan pusat pertukaran internasional yang penting dengan pedagang Muslim dari Arab, Persia, India, dan China menjadi mata rantai perdagangan dari Laut Arab, Laut Merah, Laut Mediterania bertemu dengan Samudra Hindia dan Laut Cina Selatan²². Selama abad 13-19, armada

²² K.N. Chaudhuri , *Asia before Europe*. (Avom : The Bath Press, 1992) , 88-89

Muslim dianggap sebagai armada modern dengan jaringan luas yang mencakup rute pengiriman dari Afrika ke Cina. Untuk rute perdagangan yang saling berkomunikasi Pedagang dari Persia atau Arab dapat melakukan perjalanan darat dan laut ke kota pelabuhan barat India. Dari sana, ia melakukan perjalanan melintasi pantai timur melalui darat dan laut. Yang laut harus memutar ke selatan India di pulau Langka ke pulau timur, yang merupakan pulau provinsi Jolan (Jolan adalah India Selatan) Dari sana, perjalanan ke timur menuju Samudera Hindia ke Ayutthaya, di mana Anda dapat memasuki Ayutthaya dengan 2 cara. Yakni berkeliling Semenanjung Malaya dan naik ke teluk Thailand untuk memasuki Ayutthaya²³ atau berlayar untuk mendarat di pelabuhan Marid atau Tanaowasri dan kemudian melakukan perjalanan ke Pranburi, Kui Buri dan Phetchaburi sebelum meninggalkan Teluk Thailand untuk berlayar menyusuri Sungai Chao Phraya ke Ayutthaya.

Ayutthaya adalah suatu tempat perdagangan penting di Asia Tenggara. Ini adalah sumber hasil hutan seperti beras, kayu taring, kulit ikan pari, madu, timah, karet, kemenyan, sirih, gaharu, dll.²⁴ Ayutthaya juga merupakan titik pertukaran perdagangan antara pedagang dari dunia barat dan timur oleh Produk dari China dan Jepang seperti porselen, mesin laminasi, sutra dan uang yang dibutuhkan oleh para pedagang dari barat. Pada saat yang sama, produk-produk dari periode Arab, Persia dan India seperti berbagai jenis kain, barang-barang berkaca dan ornamen diminati oleh pedagang Cina dan Jepang.

²³ Pichya Bunnak, *Pemerintah Islam: Chularachmontri pertama di Siam perjalanan syeikh Ahmad dari Persia ke Ayutthaya* (Bangkok: Matichon, 2005), 111

²⁴ Nantha Woranetwong, *Perdagangan di masa Ayutthaya* (Bangkok: Silapakorn, 1975), 68

Produk-produk dari Semenanjung Arab, Persia dan India yang dibutuhkan di Ayudhya adalah berbagai kain seperti kain flanel, kain cetak, air mawar, parfum, emas, perak, karpet Persia, permata, kuda Persia, dll²⁵. Dan tampaknya selama periode Ayutthaya ada perdagangan gajah dengan India juga pada masa pemerintahan Raja Prasat Thong Duta Benggala menerima kerabat kerajaan untuk membawa gajah ke luar negeri.²⁶ Dari catatan Armada Von dikatakan tentang masa pemerintahan Raja Prasat Thong itu adalah pedagang terbesar di negeri itu dan telah menjalin hubungan baik dengan menguasai seluruh India termasuk semua wilayah di kepulauan India sehingga barang rongsokannya dan orang-orangnya dapat berdagang bebas di pelabuhan negara-negara itu.²⁷

Perdagangan di sisi barat Ayutthaya Daerah pelabuhan Marid dan Tanaowasri telah menghubungkan perdagangan dengan pulau-pulau di Asia Tenggara. Semenanjung Melayu, Teluk Benggala, Samudra Hindia Teluk Persia.²⁸ Di daerah pelabuhan barat Ayutthaya, pedagang Muslim telah bergabung bersama untuk melakukan bisnis. Menurut Tom Pires, ada beberapa kelompok pedagang Muslim di Ayutthaya. Termasuk Moor, Arab, Persia, Klink, yang ada dalam jumlah besar. Dan juga mengatakan itu "Di sebelah Tanaowasri, Siam berdagang dengan Pase, Pedi, Kedah, Phago, dan

²⁵ Julipong jularat, *Angkatan Laut Aristokrat Sebuah Studi Peran dan Tugas dimasa Ayutthaya hingga Rattanakosin Periode 1610-1880* (Bangkok: Chulalongkorn University, 2003), 6-7,10

²⁶ Nantha Woranetwong, *Perdagangan di masa Ayutthaya* (Bangkok: Silapakorn, 1975), 74

²⁷ Krom Silapakorn, *Rapat Kronik Bagian 79: Arsip Wanwalit* (Nakorn Sawan: Keng Pathum Mad, 1969), 80

²⁸ Julipong jularat, *Angkatan Laut Aristokrat Sebuah Studi Peran dan Tugas dimasa Ayutthaya hingga Rattanakosin Periode 1610-1880* (Bangkok: Chulalongkorn University, 2003), 12

Benggol. Orang-orang Gujarat datang ke kota pelabuhan Siam setiap tahun. Mereka berdagang bebas di luar negeri dan di negara-negara yang bebas.²⁹

Pentingnya perdagangan dengan negara-negara di Semenanjung Arab, Persia, dan India. Dianggap sebagai perdagangan yang sangat kompetitif yang membuat berbagai pelabuhan Pantai barat Ayutthaya menjadi lebih penting di paruh kedua abad ke 21. Pedagang sangat aktif di daerah ini, sebagian besar adalah Muslim dari Persia dan India. Siapa yang datang untuk menetap di Ayutthaya dan melanjutkan bisnisnya ke status yang makmur. Dan orang-orang Muslim ini masih memiliki kekuatan untuk mengelola Pelabuhan Myarid dan Tanaowasri. Seperti yang dicatatkan oleh pedagang Inggris George White, pedagang Inggris disebutkan dalam "Laporan Perdagangan Siam" pada 1678 M. bahwa orang Persia dan Moor adalah pedagang dan penguasa daerah ini. Karena dia dilantiknobatan sebagai penguasa Marid, Tanaowasri dan penguasa penting di jalan dari tanaowasri ke Ayutthaya.³⁰

Selama abad 21-22 Budha, selain berdagang di sebelah barat Ayutthaya Muslim juga memiliki peran sebagai penghubung perdagangan di pantai timur, termasuk Cina, Vietnam, dan Jepang. Karena pengadilan cina mengubah kebijakan untuk tidak mengirim armada ke Samudra Hindia tetapi menggunakan metode pengiriman kapal untuk bertukar barang di pelabuhan di Asia Tenggara karena itu ada celah bagi umat Islam sebagai perantara untuk mengadakan, memilih, kumpulkan dan kirim produk yang dibutuhkan oleh

²⁹ Krom Silapakorn, 470 Tahun Hubungan antara Thailand dan Portugal (Bangkok: Hatthasin, 1985), 43, 46

³⁰ Maurice Collis, *Siamese White dalam Nanthawan Phusawang, Status Muslim di Ayutthaya Era Kristen abad ke-17* (Bangkok: Warasarn Thammasat, 224)

pasar untuk pedagang di negara-negara barat dan di timur Ayutthaya. Selain itu, Muslim adalah sekelompok orang yang memiliki peran perdagangan untuk pengadalan Ayutthaya seperti pedagang Cina dapat membeli produk di Ayutthaya seperti taring, tanduk, badak, rempah-rempah, lada, timah, serta barang-barang dari wilayah Ayutthaya di Asia barat seperti kain Berbagai air mawar, parfum dan karpet, sementara itu pedagang dari Arab, Persia, India dapat membeli produk di Ayutthaya seperti gaharu, gajah, serta rempah-rempah dan lada. Serta produk dari Asia Timur, termasuk barang-barang Cina.³¹

Perdagangan di Ayudhya maju ketika Belanda dan Inggris memasuki perdagangan di akhir abad ke-21, dengan pedagang Eropa tertarik pada barang-barang India dan Timur, serta rempah-rempah dari Asia Tenggara. Menyebabkan lebih banyak pedagang Eropa berdagang di Ayutthaya, Pedagang Eropa perlu menghubungi dan mengandalkan pedagang Muslim di Ayutthaya. Baik di pesisir barat dan timur semenanjung Melayu seperti Pattani, Nakhon Si Thammarat, Marid dan Tanaowasri. Sebagai perantara, juru bahasa, angkatan laut, pejabat kas dari gudang kerajaan dan sebagai pesaing.³² Perhubungan dagang, pedagang Muslim dengan negara-negara timur selama abad ke-20 itu didukung oleh karisma Persia dari dinasti Safawi

³¹ Plappleng kongchana, *Hubungan diplomatik antara Thailand dan Iran pada masa pemerintahan Raja Narai Siam Dalam persahabatan Thailand-Iran yang telah dekat selama lebih dari 400 tahun* (Teharan: Kedutaan Besar Kerajaan Thailand di Teharan, 2005), 58

³² Nanthawan Phusawang, *Status Muslim di Ayutthaya Era Kristen abad ke-17* (Bangkok: Warasarn Thammasat, 217)

(abad 21-22), Raja Cha mencoba memperluas politik, agama, masyarakat, budaya, dan perdagangan baik Eropa, Timur, India dan Cina.³³

Dengan mendukung pedagang untuk berdagang lebih banyak yang setuju dengan keinginan Ayutthaya untuk memperluas perdagangannya ke barat memungkinkan pengadilan Ayutthaya menerima Islam dengan keahlian administrasi dan profesional dalam perdagangan. Sejumlah Muslim memasuki layanan pemerintah di bawah Departemen Perdagangan yang merupakan departemen angkatan laut (Krom Tha Khwa; yang bertanggung jawab untuk berurusan dengan orang asing mengenai perdagangan dan urusan luar negeri dengan warga negara di sisi kanan atau barat Teluk Thailand) tergantung pada bendahara atau yang menerbitkan surat berharga (okya kosathipdi/ okya klang) dan merupakan bangsawan yang bertanggung jawab untuk perdagangan berlayar dan melibatkan pedagang asing itu harus sesuai dengan karakteristik dan bakat khusus umat Islam. Ini juga mencerminkan pentingnya serta jumlah perdagangan umat islam melakukannya di Ayutthaya pada waktu itu dengan sangat baik sampai ukuran administrasi terbagi menjadi angkatan laut (Krom Thakhwa) untuk berurusan dengan Muslim, ditambah dengan angkatan laut (Krom Thakhwa) yang memiliki kontak dengan pihak China melalui Phra Chula (Atau Raja Chulalongkorn) Dewan Kerajaan adalah tangan kanan. Dengan kekuatan feodal (yaitu kekuatan untuk mengatur

³³ Jean Aubin, "Merchants in the Red Sea and the Persian Gulf at the turn of the Fifteenth and Sixteenth Centuries" dalam Julipong Jularat *Peran Muslim Indo-Iran dalam perdagangan luar negeri dimasa akhir periode Ayutthaya (2001: 31)*

sawah) 1400, ditambah dengan Luang Chotuk (atau Choadi Krasethi, tepi kiri.³⁴

Dari perluasan perdagangan di barat dan timur Ayutthaya, mengakibatkan pemukim Muslim di Ayutthaya. Argosy Raja Sulaiman mencatat bahwa pada masa pemerintahan Raja Prasat Thong ada 30 orang Iran dan meningkat menjadi 100 pada masa pemerintahan Raja Narai.³⁵ Menurut catatan La Luber, ada sekitar tiga hingga empat ribu orang Moor di Ayutthaya dengan Cina dan Melayu.³⁶ Dan dari laporan perdagangan di Ayutthaya pada masa pemerintahan Raja Narai, yang ditulis oleh orang-orang Inggris pada 1678 M, para pedagang dan Muslim, baik Persia dan India, memainkan peran yang sangat penting dalam perdagangan dan politik dengan dukungan Pra Si Nawarat.³⁷

Keagamaan

Dari kontak dagang dan kedatangan pedagang Muslim dari daerah Semenanjung Arab-Persia, menyebabkan Islam menyebar ke Ayutthaya. Selain dari perdagangan, Islam menyebar ke wilayah timur dan didukung oleh Raja Shah dari Safavia dari Persia (Abad Buddhis 21-22) yang ingin memperluas Islam ke sisi timur Pada fase awal, ia telah memperluas pengaruhnya ke India, Shah Abbas dari Persia memiliki hubungan dekat dengan kaisar dinasti Mughal. Dan juga mendukung kota-kota Islam di India

³⁴ Khurusapa, *Hukum tiga segel* (Pra Nakorn: Khurusapa, 1572), 233-234

³⁵ Muhammad Rabi, *The Ship of Sulaiman* dalam Julipong Jularat *Peran Muslim Indo-Iran dalam perdagangan luar negeri dimasa akhir periode Ayutthaya* (2001: 33)

³⁶ La Luber, *Arsip La Luber* (Pra Nakorn: Rung Reaung Rat, 1967), 45-46

³⁷ Sen Yereni, *Pertemuan Kronik part 18 Laporan Perdagangan di Siam* (Bangkok: Sapon Phi Phattanakarn, 1919), 504-505

di kota Golconda dan Phichpur dengan mengirimkan tenaga ahli di berbagai bidang masukkan layanan pemerintah atau berdagang di kota-kota ini.

Selama periode Shah Abbas, ia mendorong orang Persia untuk masuk dan berdagang dan memperluas pengaruh di Asia Tenggara misalnya 1685 M. ketika Raja Narai mengirim duta besar untuk mengembangkan hubungan dengan Persia dan raja Persia mengirim utusan ke Ayutthaya untuk membujuk Raja Narai menerima Islam tetapi Raja Narai tidak menghormati dan memeluk Islam³⁸ lalu misi diplomatik kembali pada 1685 M.³⁹

Pada masa pemerintahan Raja Narai, ia memiliki hubungan yang baik dengan umat Islam karena untuk mendukung kekuatan otoritas kerajaan. Oleh karena itu, pemaksaan agama tidak ketat dan juga mendukung umat Islam untuk berperan di pengadilan kerajaan. Menurut Arsip La Luber mengatakan bahwa orang-orang Moor menerima hibah khusus dari Raja Narai untuk membangun masjid-masjid.⁴⁰

Menurut De La Loubere, sejak masa pemerintahan baru sebagai imbalan atas bantuan orang-orang Moor dan juga memberikan subsidi serta peralatan untuk merayakan upacara penting Islam. Orang-orang Islam dapat membalas oleh Raja Narai untuk memberikan pengecualian dari keharusan mengikuti pamong praja.⁴¹ Kebebasan beragama mungkin karena alasan itu umat Islam bersatu untuk bergantung pada kerajaan. Perluasan pengaruh bagi

³⁸ Krom Silapakorn, *Sejarah Thailand di Periode Ayutthaya* (Tidak tahu penerbit, 1979), 56

³⁹ Somjai Anumanraj, *Kedutaan Thailand dimasa Ayutthaya* (Bangkok: Departemen Luar Negeri, 1966), 144

⁴⁰ De La Loubere, *A New Historical Relation of the Siam* dalam Nanthawan Phusawang, *Status Muslim di Ayutthaya Era Kristen abad ke-17* (Bangkok: Warasarn Thammasat, 228)

⁴¹ *Ibid.*, 112.

perdagangan dan keagama kerajaan Persia dan India telah menghasilkan Muslim dari daerah Semenanjung Arab dan meningkatkan perdagangan di Ayutthaya menjadi permukiman dan meninggal di Ayutthaya.



2.3 Perdagangan di Krungsri Ayuttaya di masa lalu



2.4 Masjid di Krungsri Ayutthaya